

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Dinar Mega Silvia Sari¹⁾ dan Isro'iyatul Mubarakah²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: silviasaridinarmega@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: isroiyyatul.mubarakah@fe.unsika.ac

Abstract

This study aims to analyze the effect of mudharabah, musyarakah, and murabahah financing on the level of profitability in banks using the Return on Assets (ROA) ratio simultaneously and partially. The sample used in this study was 42 data from the results of the outlier test which previously had 52 sample data into 42 sample data with the study population using 7 (seven) Islamic commercial banks until 2019. The data analysis method used in this study was multiple linear regression of panel data. The results of this study indicate that partially mudharabah financing has no significant negative effect on the level of profitability, while musharaka partially has a negative effect on the level of profitability. Murabahah financing has a significant positive effect on profitability.

Keywords: *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Profitability*

JEL Classification : G21

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama islam. Sebagian besar masyarakatnya berkiprah di dunia perdagangan dan bisnis. Oleh karena itu, indonesia memiliki bank-bank yang mendasarkan pengolahannya pada prinsip syariah. Syariah merupakan pedoman yang digunakan oleh umat Islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah kinerja perekonomian dunia yang melambat. Bank syariah merupakan salah satu bank yang masih tetap bertahan ditengah-tengah krisis perekonomian. Keunggulan bank syariah dengan bank konvensional adalah dengan sistem bagi hasil. Legalisasi kegiatan perbankan syariah melalui peraturan pemerintah Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasi. Hal tersebut tentu saja dapat memberikan wadah dalam kesempatan untuk mengembangkan dan mengoperasikan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Undang – Undang tersebut kemudian direvisi dengan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, sehingga landasan hukum bank syariah menjadi cukup jelas dan kuat baik dari segi landasan maupun operasionalnya pada bank syariah di Indonesia.

Keberhasilan bank dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Salah satu fenomena yang terjadi di perbankan syariah adalah profitabilitas perbankan syariah. Seperti yang dialami oleh PT Bank Muamalat terjadi fenomena yang seharusnya ROA dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tetapi, ROA pada Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Tercatat ROA Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,04, pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08 dan pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,05. Ditemukan fenomena pada PT Bank Muamalat pada tahun 2019 terjadi penurunan ROA yang disebabkan karena naiknya non performing financing/NPF Muamalat Indonesia yang melebihi angka 5% sesuai bank Indonesia. Jika nilai NPF naik maka banyak kredit bermasalah dan jika kredit bermasalah maka akan menyebabkan turunnya pendapatan atau profitabilitas yang menyebabkan menurunnya ROA Bank Muamalat Indonesia. Peningkatan profitabilitas setiap tahunnya harus dilakukan, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan dana

dari sumber yang tersedia. Peningkatan sumber dana yang dilakukan oleh bank syariah ditempuh dengan menghimpun dana dari masyarakat, dana yang telah dihimpun oleh bank syariah kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah (Irmawati, 2014). Bank syariah memiliki tugas pokok usaha yaitu dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya yang berlandaskan prinsip syariah. Kegiatan usaha bank selain menghimpun dana, penyalur dana, melakukan, pembiayaan, pinjaman, serta pendapatan dan jasa bank syariah. Salah satu produk pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah.

Pembiayaan mudharabah menurut Karim (2010: 204) adalah bentuk kontrak antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Sedangkan menurut Sudarsono (2008: 76), pembiayaan mudharabah adalah kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak kedua (mudharib) menjadi pengelola. Sedangkan pembiayaan musyarakah merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan keahlian atau manajerial dengan kesepakatan bersama dimana keuntungan dan kerugian dalam kontrak dibagi bersama sesuai dengan porsi modal yang disertakan (Dahlan, 2012: 169). Apabila pendapatan atau pembiayaan musyarakah yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat. Sedangkan pembiayaan murabahah adalah kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya (Kasmir, 2002). Sedangkan akad murabahah adalah suatu proses jual beli barang dengan menggunakan alat tukar disertai tambahan yang telah ditentukan (*resale with a stated profit*). Pembiayaan murabahah pada perbankan syariah, bank syariah bertindak sebagai penjual, sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli.

Berdasarkan penelitian pada Bank Umum Syariah, maka dilakukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “ **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk itu rumusan masalah pada tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2019?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2019?
3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2019?
4. Seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2019?

Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan besarnya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2019?

2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan besarnya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan besarnya pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan besarnya pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2019.

2. LANDASAN TEORI

Bank Syariah

Menurut Salman (2017:98) badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk yang lain merupakan bank syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang bank syariah, bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur fatwa MUI seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*mashlahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan objek yang haram bank syariah.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan nilai tambah selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Munawir (2010:89) ROA adalah “Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan cara

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pembiayaan mudharabah

Menurut Ismail (2013) *mudharabah* adalah “akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha”. Dalam akad ini, pihak lembaga keuangan syariah bertindak sebagai *shahibul maal* yang menempatkan modal sebesar 100% sedangkan nasabah bertindak sebagai *mudharib* yaitu pengelola dana. Nisbah bagi hasil dihitung sesuai dengan kesepakatan bersama.

Nurhayati dan Wasilah (2015) mendefinisikan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana satu pihak menyediakan seluruh dana (pemilik dana/*shahibul maal*) dan pihak lainnya yang mengelola dana (pengelola dana/*mudharib*), dan keuntungan dibagi atas dasar nisbah bagi hasil sesuai yang disepakati sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Pembiayaan Musyarakah

Nurhayati dan Wasilah (2015, hlm.150) mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing dari pihak tersebut memberikan kontribusi modal dengan keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan modal yang dikontribusikan.

Pembiayaan musyarakah dijelaskan sebagai suatu akad kerja sama dua pihak atau lebih dalam usaha dengan tujuan masing-masing yang bersangkutan mampu berkontribusi dalam bentuk dana berdasarkan kesepakatan untuk menanggung keuntungan serta resiko secara bersama-sama (Antonio, 2001, h. 90). Penjelasan tersebut secara umum sesuai dengan pengertian musyarakah yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 21/2008 mengenai perbankan syariah yang menjelaskan pula mengenai bentuk kontribusi pihak yang terlibat disamping dalam bentuk dana dapat berupa barang perdagangan, kewiraswastaan, *skill* kepemilikan, peralatan hak paten, kepercayaan/reputasi, serta barang lain yang dapat dinilai dengan uang (Soemitra, 2009, h. 83)

Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Antonio (2001) *murabahah* merupakan akad jual-beli atas suatu barang tertentu dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati, penjual (bank) harus memberitahukan harga pokok dan berapa tambahan keuntungannya.

Kasmir (2002:223), “Murabahah adalah kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang dibeli ditambah keuntungan yang diinginkannya.”

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yang berupa pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah dan variabel terikat (Y) berupa profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Assets).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode hingga 2019 yang berjumlah 7 (Tujuh) bank syariah yaitu Bank Syariah Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BCA Syariah. Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *non-probability sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data, informasi, serta artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan adalah Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data, informasi, serta artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas), uji statistik (Uji F, uji T, Uji dan analisis deskriptif (Koefisien determinasi, dan uji analisis regresi linear berganda).

Uji outlier

Outlier data merupakan salah satu cara dalam mengatasi data tidak normal dalam uji normalitas. Apabila data tidak normal, bisa melakukan penyebuhan data dengan menggunakan data outlier data. Sebelum melakukan outlier terdapat 52 data sampel, tetapi setelah melakukan outlier , data sampel menjadi 42 sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnovtest. Uji ini adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
	N		42
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.57311807
Most Extreme Differences	Absolute		.112
	Positive		.112
	Negative		-.101
	Kolmogorov-Smirnov Z		.724
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.670
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai asymp.Sig (2-tailed) dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.670 dengan tingkat kekeliruan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji multikolonieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan yang kuat di antara beberapa variabel independen pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pada pengujian parsial koefisien regresi tidak ada ataupun kalau ada sangat sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.867	.135		6.417	.000		
Mudharabah	.000	.000	-.172	-1.223	.229	.958	1.044
Musyarakah	-.002	.001	-.316	-2.215	.033	.930	1.076
Murabahah	.003	.001	.365	2.613	.013	.968	1.033

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut: pertama nilai tolerance untuk variabel mudharabah sebesar $0,958 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,044 < 0,10$ sehingga variabel mudharabah dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Kedua, nilai tolerance untuk variabel musyarakah sebesar $0,930 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,076 < 0,10$, sehingga variabel musyarakah tidak terjadi multikolonieritas. Ketiga, nilai tolerance untuk variabel murabahah sebesar $0,968 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,033 < 0,10$, sehingga variabel murabahah tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji heteroskedastistas

Tabel 3

Uji Heteroskedastistas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.486	.067		7.285	.000
mudharabah	-7.698E-5	.000	-.077	-.478	.635
musyarakah	.000	.000	-.078	-.478	.635
Murabahah	.001	.001	.208	1.301	.201

a. Dependent Variable: abs_RES

Variabel mudharabah nilai signifikansinya adalah 0,635, variabel musyarakah nilai signifikansinya adalah 0,635 dan variabel murabahah nilai signifikansinya adalah 0,201. artinya nilai signifikansi mudharabah $0,635 > 0,05$, musyarakah $0,635 > 0,05$ dan murabahah $0,201 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni pengaruh mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas tidak terjadi masalah heteroskedastistas.

4. Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, sehingga pengujian penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi pada nilai residual yang ada pada model regresi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.225	.59531	2.022

a. Predictors: (Constant), murabahah, mudharabah, musyarakah

b. Dependent Variable: profitabilitas

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada penelitian ini adalah 2.022. $DU < D < 4-DU$ atau $(1.6617 < 2.022 < 2.339)$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan melalui analisis deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Analisis deskriptif difokuskan pada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 5

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	42	1.05	936.69	1.8924E2	291.07354
Musyarakah	42	1.03	726.25	61.9091	130.45344
Murabahah	42	1.43	322.37	33.0155	73.15827
Profitabilitas	42	.02	2.36	.8012	.67621
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel berjumlah 42, dari 42 data sampel profitabilitas (Y), nilai minimum 0.42, nilai maksimum 2.36, hingga periode 2019 diketahui nilai mean sebesar 0.8012, serta nilai standar deviation sebesar 0.67621. Hal ini dikatakan bahwa nilai profitabilitas cukup baik.

- Tabel diatas menunjukkan nilai minimum mudharabah (X1) yang dihasilkan sebesar 1.05, nilai maksimum sebesar 936.69, hingga periode 2019 diketahui nilai mean sebesar 1.8924, serta nilai standar deviation sebesar 291.07354. hal ini dikatakan bahwa nilai mudharabah cukup baik karena melebihi batas minimum.
- Tabel diatas menunjukkan nilai minimum musyarakah (X2) yang dihasilkan sebesar 1.03, nilai maksimum sebesar 726.25, hingga periode 2019 diketahui mean sebesar 61.9091, serta nilai standar deviation sebesar 130.45344. hal ini dikatakan nilai musyarakah cukup baik.
- Tabel diatas menunjukkan nilai minimum murabahah (X3) yang dihasilkan sebesar 1.43, nilai maksimum sebesar 322.37, hingga periode 2019 diketahui nilai mean sebesar 33.0155, serta nilai standar deviation sebesar 73.15827. hal ini dikatakan nilai murabahah cukup baik.

2. Analisis Determinasi

Koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Dimana jika $R^2 = 0$, artinya variabel-variabel bebas tidak dapat menerangkan hubungan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika $R^2 = 1$, artinya variabel-variabel bebas mampu menerangkan hubungan terhadap variabel terikat.

Tabel 6

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.225	.59531

a. Predictors: (Constant), murabahah, mudharabah, musyarakah

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai R Square. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,282. Nilai R square tersebut berarti mudharabah, musyarakah dan murabahah mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 0,282 atau 28,2%.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam uji ini model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda, dimana Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah sebagai variabel bebas (independen) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengolahan data mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas di peroleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.862	.135		6.394	.000
Mudharabah	.000	.000	-.170	-1.208	.235
Musyarakah	-.002	.001	-.314	-2.202	.034
Murabahah	.003	.001	.368	2.633	.012

a. Dependent Variable: profitabilitas

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel diatas maka dapat dibentuk model prediksi variabel mudrabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$$Y = 0.862 + 0.000 \ln X_1 - 0.002 \ln X_2 + 0.003$$

Uji Statistik

1. Uji Statistik F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dikatakan layak dengan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.281	3	1.760	4.967	.005 ^a
	Residual	13.467	38	.354		
	Total	18.748	41			

a. Predictors: (Constant), murabahah, mudharabah, musyarakah

b. Dependent Variable: profitabilitas

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam regresi yaitu mudharabah, musyarakah dan murabahah mampu menjelaskan variabel independennya, yaitu profitabilitas. Dari uji ANOVA atau Uji F menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 4.967 dengan nilai signifikan 0,005 berdasarkan F tabel yang ada, jumlah sampel ($n = 42$), jumlah variabel ($k=3$), maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,85.

Karena tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($4,967 > 2,85$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara simultan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas yang signifikan.

2. Uji T (Parsial)

Uji parsial digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu yang terdiri dari *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara parsial terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berikut adalah hasil Uji t yang dilakukan menggunakan SPSS seperti tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Statistik Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.862	.135		6.394	.000
Mudharabah	.000	.000	-.170	-1.208	.235
Musyarakah	-.002	.001	-.314	-2.202	.034
Murabahah	.003	.001	.368	2.633	.012

a. Dependent Variable: profitabilitas

- a. Hipotesis pertama
Mudharabah menunjukkan nilai koefisien t sebesar -1,208 dengan nilai signifikansi 0,235, nilai signifikansi lebih dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Hipotesis kedua
Musyarakah menunjukkan nilai koefisien t sebesar -2,202 dengan nilai signifikansi 0,034, nilai signifikansi kurang dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Hipotesis ketiga
Murabahah menunjukkan nilai koefisien t sebesar 2,633 dengan nilai signifikansi 0,012, nilai signifikansi kurang dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Mudharabah terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh mudharabah terhadap profitabilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar -1,208 dan t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi 0,235 artinya $-1,208 < 2,024$ dan nilai signifikansi $0,235 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh musyarakah terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh musyarakah terhadap profitabilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar -2,202 dan t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi 0,034 artinya $-2,205 < 2,024$ dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Murabahah terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh murabahah terhadap profitabilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung 2,633 dan t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi 0,012 artinya $2,633 < 2,024$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Secara parsial pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai mudharabah yang dilakukan oleh bank, maka akan semakin tinggi pula tingkat profit pada bank.

Kedua, secara parsial pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh pada Bank Umum syariah dan juga berpengaruh terhadap nilai profit bank namun pengaruhnya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin bertambah tingkat pembiayaan musyarakah, maka akan menurunkan profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah.

Ketiga, secara parsial murabahah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan karena pembiayaan ini sangat diminati masyarakat serta memiliki margin yang relatif dapat dipastikan dan risikonya dapat dikelola.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

7. REFERENSI

Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). *Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia*. Jurnal Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuala Vol. 6, No. 3.

Anjani, R., & Maulidiyah, Indira, H. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Romdhoni, A. H., & Ferlangga, A. Y. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

Sirat, A. H., Muchsin, N. Bailusy., & Saiful, L. R. (2018) *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk)*. Jurnal Manajemen Sinergi Vol. 5, No. 2.

Satria, D., I & Haryati, S. (2016). *Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Equity Pt Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Visioner & Strategis Vol. 5, No. 2.

Rahmarini, N. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016–2019*. Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Fadholi, A. D. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014)*. Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sari, D. W, Anshori M. Y. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Accounting and Management*. Journal, Vol. 1, No. 1.

Asih, Y.(2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang.

BUKU

Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani

Nurhayati, S. dan Wasilah. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.